

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR SISWA

Stella Krisantia, Adelina Hasyim, M. Mona Adha
Email: stella_krisantia@yahoo.com

Abstrak

The objective of this research is to explain the relationship between parents' way on children guidance and students' learning discipline of SMP Negeri 2 Negerikaton. The method of this research is descriptive quantitative. The data collecting technique used questionnaire, interiew and documentation. The population is students at second grade SMP N 2 Negerikaton batch year 2012/2013. There are 26 respondents in this research. Based on the analysis it was found that the relationship was strong with the percentage 53.8% on parents' way on children guidance and 57.7 on students' learning discipline.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana hubungan pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket serta wawancara dan dokumentasi sebagai teknik penunjang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 responden, yang merupakan siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa hubungan pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswadiperoleh data sebagai berikut: pola asuh orang tua yaitu 53,8% dengan kategori cukup baik dan disiplin belajar yaitu 57,7% dengan kategori kurang disiplin sehingga menunjukkan hubungan antara pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 memiliki keeratan yang sangat kuat.

Kata kunci: disiplin belajar, perkembangan kepribadian, pola asuh orang tua.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan kemampuan dan potensinya sangatlah besar, di mana orang tua berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak terhadap perkembangan keperibadian anak dalam keluarga tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap perkembangan keperibadian anak dalam keluarga tersebut, dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam pendidikannya.

Perihal memilih lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia akan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya takala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.

Sebagian orang tua yang tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya, disebabkan karena orang tuanya terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga orang tua acuh tak acuh dengan segala kegiatan belajar sang anak. Mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan belajar di sekolah, misalnya, anak tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak mau belajar, dan bahkan anak bolos sekolah. Hal ini juga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Begitu juga halnya dengan orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya, mengakibatkan anak selalu ingin berbuat sekehendak hatinya.

Mengingat pola asuh yang dilakukan orang tua dengan disiplin anak sangat penting untuk diteliti, maka penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pola asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Pustaka Tentang Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua didalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Orang tua adalah komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga kecil, kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan sangatlah penting.

Secara etimologis pengertian orang tua menurut Ensiklopedia Pendidikan yang dikutip oleh Soegarda Poerbakawatja adalah:

Orang tua adalah pendidik atas dasar hubungan darah. Fungsi dan peran orang adalah sebagai pelindung setiap anggota keluarga, orang tua merupakan kepala keluarga. Keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga mengingat pentingnya hidup keluarga itu maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akherat.

Pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua artinya ayah dan ibu kandung. Menurut Singgih (2000:151) orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki kehidupan bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang terikat dalam perkawinan dan siap untuk memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan, dan individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan sehari-hari.

b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh adalah sikap atau cara orang tua mendidik dan mempengaruhi anak dalam mencapai suatu tujuan yang ditunjukkan oleh sikap perubahan tingkah laku pada anak, cara pendidikan dalam keluarga yang berjalan dengan baik akan menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang kuat dan memiliki sikap positif jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda.

Chabib Thoha (2006:108) mengemukakan ada tiga pola asuh orang tua yaitu:

1. Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit member kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengar pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

2. Otoriter

Pola otoriter merupakan suatu bentuk pengasuhan orang tua yang pada umumnya sangat ketat dan kaku ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua yang berpola asuh otoriter menekankan adanya kepatuhan seorang anak terhadap peraturan yang mereka buat tanpa banyak basa-basi, tanpa penjelasan kepada anaknya mengenai sebab dan tujuan diberlakukannya peraturan tersebut, cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku. Orang tua yang demikian yakin bahwa cara yang keras merupakan cara yang terbaik dalam mendidik anaknya. Orang tua demikian sulit menerima pandangan anaknya, tidak mau memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengatur diri mereka sendiri, serta selalu mengharapakan anaknya untuk mematuhi semua peraturannya.

3. Permissive

Pola pengasuhan ini, dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri. Namun, anak yang memiliki orang tua yang selalu menurutinya jarang belajar menghormati orang lain dan mengalami kesulitan untuk mengendalikan perilakunya. Mereka mungkin mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

2. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Berdasarkan definisi disiplin sebelumnya, disiplin belajar dapat diartikan sebagai pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan. Moenir (2010:95) mengemukakan :

Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan dalam usaha untuk menghasilkan sesuatu yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu ialah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi.

Berdasarkan pendapat di atas ada dua jenis disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Berdisiplin waktu apabila seseorang memulai dan mengakhiri pekerjaan tepat waktu, sedangkan disiplin perbuatan mengharuskan seseorang untuk mengikuti dengan ketat perbuatan atau

langkah tertentu dalam perbuatan agar dapat mencapai dan menghasilkan sesuatu dengan standar yang telah ditetapkan. Kedua disiplin ini harus dilaksanakan serentak dan tidak separuh-separuh. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, sebaliknya disiplin perbuatan tanpa disiplin waktu tidak ada manfaatnya.

Disiplin belajar dapat berupa disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah. Menurut Slameto (2010:67) “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh anak yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, baik disiplin di rumah maupun di sekolah dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan dikemukakan Moenir (2010:95), yaitu:

1. Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b. Tidak keluar dan membolos saat kegiatan belajar mengajar
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui adanya Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan sampel 26 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pokok angket, sedangkan teknik penunjang dokumentasi dan wawancara. Sebelum Angket digunakan terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan rumus korelasi product moment dengan criteria uji sebagai berikut:

- Jika $\chi^2 \text{ hit} \leq \text{tab}$ dengan signifikansi 5 % maka H0 ditolak
- Jika $\chi^2 \text{ hit} \geq \chi^2 \text{ tab}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 2. Daftar tingkat perbandingan jumlah responden mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pola asuh Orang Tua Disiplin Belajar	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jumlah
Disiplin	1	0	0	1
Cukup disiplin	4	5	1	10
Kurang disiplin	5	9	1	15
Jumlah	10	14	2	26

Sumber: Analisis data sebaran angket

Tabel 3. Daftar kontingensi jumlah responden mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pola Asuh Orang tua	Baik	Cukup Baik	Kurang baik	Jumlah
Disiplin Belajar				
Disiplin	1 0,3	0 3,8	0 5,7	1
Cukup disiplin	4 0,5	5 5,3	1 8,07	10
Kurang disiplin	5 0,07	9 0,7	1 1,15	15
Jumlah	10	14	2	26

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 dominan pada kategori kurang berpengaruh, hal ini dikarenakan kesiapan sekolah kurang mempengaruhi pelaksanaan program sistem kredit semester.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh yang dilakukan, diketahui ada hubungan yang sangat signifikan pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan belajar di SMP Negeri 2 Negerikaton Tahun Pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel (χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel), yaitu $33,9 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori sangat berpengaruh dengan koefisien kontingensi $C = 0,74$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka koefisien kontingensi $C = 0,74$, berada pada kategori kuat. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Negerikaton Tahun Pelajaran 2012/2013 memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua siswa SMPN 2 Negerikaton Pesawaran tahun pelajaran 2012/2013 adalah 10 responden (38,5%) menyatakan baik, 14 responden (53,8%) menyatakan cukup baik, dan sisanya 2 responden (7,7%) menyatakan kurang baik. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pola asuh orang tua siswa SMPN2 Negerikaton Pesawaran tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori cukup baik.

Pada variabel pola asuh orang tua untuk responden yang menjawab masuk kedalam kategori baik hal ini disebabkan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi, terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga akan mempengaruhi prestasi siswa yang didapatkan disekolah. Responden yang menjawab masuk kedalam kategori cukup baik hal ini disebabkan anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap prilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif sehingga anak akan tetap mandiri tanpa bantuan orang tua dan selebihnya responden yang menyatakan kategori kurang baik, ini disebabkan karena siswa beranggapan bahwa orang tua membiarkan anaknya mencari dan menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Kebebasan sepenuhnya diberikan kepada anak. Orang tua seperti ini cenderung kurang perhatian dan acuh tak acuh terhadap anaknya sehingga dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Karena disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belum tentu serasi dengan perkembangan anak.

Berdasarkan analisis indikator kesiapan sekolah mengenai lingkungan diketahui sebanyak 26 responden atau sekitar 72,2% masuk dalam kategori siap sehingga dapat dikatakan kesiapan sekolah mengenai lingkungan terhadap pelaksanaan sistem kredit semester sudah sesuai dengan harapan dan sangat mendukung terhadap pelaksanaan sistem kredit semester. Kemudian sebanyak 8 orang atau sekitar 22,2% masuk dalam kategori kurang siap sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan sekolah mengenai lingkungan terhadap pelaksanaan sistem kredit semester kurang mendukung karena lingkungan yang ada disekitar sekolah belum terjamin dengan baik. Sisanya sebanyak 2 orang atau sekitar 5,6% masuk dalam kategori Tidak siap sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan yang ada di sekolah belum menjamin untuk menunjang pelaksanaan sistem kredit semester.

Berdasarkan hasil presentase, siswa SMPN2 Negerikaton Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 menganggap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah masuk ke dalam kategori cukup baik karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif sehingga anak akan tetap mandiri tanpa bantuan orang tua dan hal ini akan mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa disiplin belajar pada siswa SMPN2 Negerikaton Pesawaran tahun pelajaran 2012/2013 mengenai disiplin waktu adalah 1 responden (3,8%) menyatakan disiplin, 10 responden (38,5%) menyatakan cukup disiplin, dan sisanya 15 responden (57,7%) menyatakan kurang disiplin. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka disiplin belajar pada Siswa SMPN2 Negerikaton Pesawaran tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori kurang disiplin.

Setelah hasil angket tentang disiplin belajar diketahui, siswa yang masuk kedalam kategori disiplin hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah baik menghargai waktu, tidak menunda mengerjakan tugas dan masuk kelas tepat pada waktunya . Pada kategori cukup disiplin dapat dilihat dari siswa yang mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain, dan selebihnya siswa yang masuk kategori kurang disiplin hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang masih kurang mampu bekerja sendiri dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan masih kurang menghargai waktu.

Dari hasil presentase, maka siswa di SMPN 2 Negerikaton Pesawaran tahun pelajaran 2012/2013 masuk ke dalam kategori kurang disiplin karena sebagian besar masih kurang mampu bekerja sendiri dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan masih kurang menghargai waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh orang tua pada anak dengan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2012/2013 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan indikator pola asuh demokrasi, otoriter, permissive pada siswa kelas VII SMPN2 Negerikaton Kabupaten Pesawaran tahun pelajaran 2012/2013 masuk dalam kategori sangat kuat dalam meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif sehingga anak akan tetap mandiri tanpa bantuan orang tua dan hal ini akan mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri dan hal itu sangat berpengaruh dengan tingkat kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 2009. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.

Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Hasibuan, Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hauck, Paul 2003. *Psikologi Populer Mendidik Anak dengan Berhasil*. Jakarta : Arcan
- Kartini Kartono. 2002. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Press
- Moenir, A.S. 2010. *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: bumi aksara
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Purwanto, Ngalim 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya,.
- Shochib, Muhammad. 1997. *Pola Asuh Orang tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Utami Munandar, 1998. *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013. *Pengertian orang Tua*
http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_Tua. diknas pada 23 Maret 2013.
- Yulia Singgih D. Gunarso. 2000. *Azas psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPR Gunung Mulia.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Erlangga
- Zakiah, darajat. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.